



KINETIK

Australia-Indonesia Partnership for Climate,
Renewable Energy and Infrastructure



PROFIL PENERIMA HIBAH

Mendukung Ekosistem Pembiayaan Iklim yang
Inklusif dan Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Indonesia





KINETIK

Kemitraan untuk Iklim, Energi Terbarukan dan Infrastruktur Australia - Indonesia

KINETIK, kemitraan antara Australia dan Indonesia di bidang iklim, energi terbarukan, dan infrastruktur, merupakan program unggulan yang mendukung Indonesia dalam mengembangkan ekonomi hijau serta mempercepat transisi energi.

Melalui KINETIK, Pemerintah Australia menginvestasikan AUD 200 juta untuk membantu Indonesia memobilisasi pembiayaan iklim, memperkuat infrastruktur yang tangguh terhadap perubahan iklim, serta memperluas pemanfaatan energi bersih.

Kemitraan ini juga mendukung target Indonesia untuk mencapai *net-zero emissions* pada tahun 2060 atau lebih cepat, dengan fokus pada pengembangan energi terbarukan dan dekarbonisasi sektor-sektor utama seperti energi, transportasi, dan tata guna lahan.

Selain itu, KINETIK mendorong transisi yang berkeadilan, dengan memastikan bahwa perempuan, penyandang disabilitas, serta masyarakat di wilayah terpencil dapat turut merasakan manfaat dari peluang yang dihadirkan oleh ekonomi hijau.

Sejalan dengan upaya tersebut, KINETIK juga mendukung penguatan ekosistem pembiayaan iklim yang inklusif sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia.

Melalui kegiatan *Supporting Inclusive Climate Finance Ecosystem and Green Economic Growth* (Mendukung Ekosistem Pembiayaan Iklim yang Inklusif dan Pertumbuhan Ekonomi Hijau), enam penerima hibah terpilih berperan sebagai pelaksana inisiatif yang mengembangkan solusi inovatif untuk memperluas akses pembiayaan iklim yang inklusif di berbagai konteks di Indonesia.



Terala Foundation dan MicroSave Consulting: ***FINClude Green***

FINClude Green adalah alat penilaian pengajuan pinjaman yang dibuat untuk membantu perempuan, penyandang disabilitas, dan usaha hijau di Indonesia agar lebih mudah mengakses pembiayaan.

Alat ini dikembangkan oleh Terala Foundation dan MicroSave Consulting untuk menjawab hambatan yang sering mereka hadapi, seperti bias dalam penilaian risiko kredit, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta keterbatasan dokumen legal.

Inti dari proyek ini adalah tersedianya panduan penilaian awal pengajuan pinjaman dengan lima langkah yang membantu lembaga keuangan melihat secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari persepsi risiko yang biasa digunakan.

Panduan ini memasukkan faktor-faktor seperti gender, disabilitas, praktik ramah lingkungan, dan ketahanan usaha dalam proses penilaian kredit.

Dengan begitu, lembaga keuangan bisa lebih tepat mengidentifikasi peminjam yang sebenarnya layak, tetapi selama ini belum terjangkau oleh pembiayaan formal.

Pendekatan ini membuka peluang akses pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering terabaikan meskipun memiliki potensi pengembalian yang kuat. Proyek ini juga menyediakan pelatihan bagi staf lembaga jasa keuangan untuk membantu mengurangi bias yang tidak disadari.

Dengan menggeser fokus dari persepsi risiko ke kinerja nyata, FINClude Green membantu pemberi pinjaman melihat peluang pasar yang selama ini belum tergarap.



SIGAB – SAHABAT BUMI:

Pemetaan Inklusi Disabilitas dalam Pembiayaan Iklim

SAHABAT BUMI adalah proyek riset selama lima bulan yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penyandang disabilitas dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap informasi dan dukungan dalam pembiayaan iklim.

Proyek ini dipimpin oleh SIGAB, sebuah Organisasi Penyandang Disabilitas (OPD) yang memiliki pilar utama dalam memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas.

Melalui inisiatif ini SIGAB menganalisis sejauh mana partisipasi *difable* dalam pembiayaan iklim dan inisiatif ekonomi hijau, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendorong maupun menghambat keterlibatan mereka.

Melalui survei, diskusi kelompok terarah, dan pemetaan pemangku kepentingan di berbagai provinsi, SIGAB mengkaji hambatan pada tingkat individu, komunitas, hingga kebijakan.

Temuan awal menunjukkan bahwa meskipun banyak penyandang disabilitas telah memiliki kesadaran terhadap isu perubahan iklim, pemahaman tersebut masih sering terbatas pada konteks bencana. Keterkaitannya dengan peluang ekonomi di sektor hijau masih belum banyak dipahami.

Proyek ini juga menyoroti kesenjangan dalam pengetahuan, aksesibilitas, dan inklusi keuangan. Dalam banyak kasus, penyandang disabilitas masih belum dianggap “layak secara finansial” yang pada akhirnya membatasi akses mereka terhadap berbagai peluang pembiayaan.



Yayasan Wastehub Alam Lestari:

LESTARI

LESTARI (*Leveraging Sustainable Access for Resilient Inclusion*) adalah program yang memberikan pelatihan dan pendampingan bagi usaha yang dijalankan oleh perempuan dan penyandang disabilitas.

Program ini dijalankan oleh sebuah konsorsium yang dipimpin oleh WasteHub, sebuah perusahaan sosial yang berfokus pada pengelolaan sampah dan ekonomi sirkular, bersama Difalink, Jepara Green Generation, dan Flores Bumi Lestari.

Program LESTARI dimulai dengan riset untuk memahami hambatan yang dihadapi para pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan iklim. Hambatan ini meliputi status legal yang lemah, penggunaan rekening pribadi, pencatatan keuangan yang belum rapi, serta belum memiliki sertifikasi.

Setelah itu, program ini memberikan pelatihan daring kepada 30 pelaku usaha. Materinya mencakup standar lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), pengembangan bisnis, pembiayaan hijau, serta teknik pitching. Dari peserta tersebut, 15 wirausaha perempuan atau penyandang disabilitas kemudian dipilih untuk mendapatkan pendampingan secara lebih intensif dan personal.

Program ini ditutup dengan acara Demo Day, di mana hasil riset dipresentasikan. Selain itu 15 wirausaha tersebut juga mempresentasikan produk atau layanan mereka di hadapan investor, lembaga keuangan, perusahaan, dan organisasi non-pemerintah.

Kegiatan hari ini juga merupakan ruang dialog lintas sektor dimana para wirausaha dapat langsung berinteraksi dengan investor, lembaga keuangan, dan mitra strategis untuk mengeksplorasi peluang pendanaan dan keuangan nyata.



Saraswati dan CBM Global IAG:

Pembiayaan Iklim Inklusif

Saraswati dan Inclusion Advisory Group (IAG) dari CBM Global mengembangkan sebuah perangkat praktis atau toolkit untuk mendorong pembiayaan iklim yang lebih inklusif bagi usaha kecil dan menengah di Indonesia, khususnya yang dipimpin oleh perempuan dan penyandang disabilitas.

Kekuatan utama dari *toolkit* ini terletak pada proses pengembangannya yang partisipatif, berbasis ko-kreasi, dan bersifat *bottom-up*.

Saraswati secara aktif mempertemukan lembaga keuangan dan pelaku usaha dalam serangkaian lokakarya, sehingga kedua pihak dapat berbagi perspektif dan pengalaman secara langsung.

Pendekatan ini menghasilkan pemahaman bersama mengenai berbagai hambatan yang dihadapi perempuan dan penyandang disabilitas dalam mengakses pembiayaan iklim, sekaligus memastikan bahwa solusi yang dirancang benar-benar relevan dan aplikatif.

Proyek ini menghasilkan dua toolkit yang saling melengkapi: satu untuk lembaga keuangan dan satu untuk pelaku usaha. Untuk lembaga keuangan, dikembangkan daftar periksa pembiayaan iklim yang inklusif gender dan disabilitas guna mendukung proses penilaian pinjaman yang lebih transparan dan fleksibel.

Sementara itu, untuk pelaku usaha, disusun kerangka kesiapan investasi, termasuk panduan dalam menyampaikan kinerja usaha, risiko, serta strategi mitigasi. Kerangka ini membantu memperjelas proses pengajuan kredit sekaligus meningkatkan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan.

Kegiatan ini melibatkan pelaku usaha kecil dan menengah di Jakarta, Bali, dan Nusa Tenggara Timur, yang dipilih untuk menrepresentasikan beragam risiko iklim dan konteks pembiayaan di Indonesia.

Pendekatan ini semakin memperkuat relevansi *toolkit*, baik bagi pelaku usaha maupun lembaga keuangan, karena dikembangkan dari pengalaman nyata di lapangan.



Arbeiter Samariter Bund South and South East Asia (ASB S-SEA): **HARMONI**

Program HARMONI (*Hope for Inclusive Climate Action Mobilization*) mendukung desa-desa di Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, dalam membangun ekonomi hijau yang lebih inklusif.

Dilaksanakan oleh Arbeiter-Samariter-Bund South and South-East Asia (ASB S-SEA), Program ini berfokus pada memastikan perempuan, penyandang disabilitas, dan rumah tangga berpenghasilan rendah tidak hanya dapat berpartisipasi, tetapi juga memperoleh manfaat dari peluang usaha berbasis iklim.

Salah satu fokus utama HARMONI adalah memperluas akses terhadap pembiayaan iklim di tingkat desa.

Selama ini, banyak sumber pendanaan — seperti dana desa, program pemerintah, dan koperasi — masih belum mudah dijangkau oleh kelompok marginal.

Untuk menjawab tantangan tersebut, HARMONI melatih fasilitator lokal agar mampu mendorong praktik kewirausahaan yang lebih adil dan inklusif, dengan memperhatikan aspek kesetaraan gender, inklusi disabilitas, dan kesempatan yang setara di tingkat desa.

Selain itu, para peserta program juga terlibat dalam mengembangkan dan menguji perangkat (*toolkit*) kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial yang dirancang khusus untuk konteks usaha hijau di desa pesisir Repi dan Warloka.

Perangkat ini kemudian dapat dimanfaatkan oleh kelompok usaha desa, aparat desa, serta komunitas marginal, termasuk penyandang disabilitas, perempuan kepala keluarga, dan keluarga berpenghasilan rendah.







KINETIK

Kemitraan untuk Iklim, Energi Terbarukan
dan Infrastruktur Australia-Indonesia

kinetik.or.id